

KODE ETIK GURU UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU

Rasme Sinulaki¹, Dorlan Naibaho²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung 2024

rasmesinulaki5@gmail.com , dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Kode etik profesional guru merupakan pedoman fundamental dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi pendidik. Artikel ini membahas konsep kode etik guru, pentingnya penerapan nilai-nilai etika dalam praktik pendidikan, serta tantangan dan peluang dalam implementasinya. Analisis menunjukkan bahwa penerapan kode etik yang baik tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen dari berbagai sumber terpercaya. Kesimpulannya, kode etik profesional guru perlu terus disosialisasikan dan diterapkan secara konsisten untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berintegritas.

Kata kunci: Kode Etik, Profesional, Guru, Pendidik

Abstract

The professional code of ethics for teachers serves as a fundamental guideline in carrying out the duties and responsibilities of educators. This article discusses the concept of the teacher's code of ethics, the importance of applying ethical values in educational practices, and the challenges and opportunities in its implementation. The analysis reveals that the proper application of the code of ethics not only enhances teacher professionalism but also positively impacts the quality of learning. This study employs a qualitative approach with document analysis from various credible sources. In conclusion, the professional code of ethics for teachers must be consistently promoted and applied to create an educational environment of integrity.

PENDAHULUAN

Kode etik profesional bagi guru berfungsi sebagai panduan yang mengatur perilaku dan tanggung jawab yang perlu dijalankan oleh para guru dalam menjalankan tugas profesional mereka. Tujuan dari kode etik ini meliputi:

- Melindungi integritas profesi guru.
- Menjamin pelaksanaan tugas dengan sikap profesional dan bertanggung jawab.
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru.

Sebuah penelitian terbaru oleh Santoso menunjukkan bahwa kode etik guru juga berperan sebagai tolok ukur dalam menjaga hubungan yang harmonis antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat..¹

Guru memainkan peran yang sangat strategis dalam membangun generasi masa depan. Kode etik guru serves as a moral and professional guideline that governs the behavior and responsibilities of educators in carrying out their duties. Menurut Suyatno (2022), kode etik ini tidak hanya melindungi profesi guru, tetapi juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan yang mereka kelola..²

Kode etik guru terdiri dari beberapa prinsip utama yang harus dijunjung tinggi:

- Komitmen terhadap siswa: Setiap guru dituntut untuk mengutamakan kebutuhan, hak, dan kepentingan siswa.
- Komitmen terhadap profesi: Guru memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas serta kualitas dalam menjalankan profesinya.
- Komitmen terhadap kolega: Penting bagi guru untuk membangun hubungan profesional yang saling menghormati di antara sesama pendidik.

Implementasi kode etik ini memerlukan pengawasan baik dari internal maupun eksternal. Menurut Handayani (2021), pelatihan berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam memperdalam pemahaman guru tentang kode etik yang ada. Selain itu, regulasi yang tegas juga berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan dalam kode etik tersebut..³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yang melibatkan analisis sumber-sumber sekunder yang relevan untuk memahami kode etik profesional guru. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian ini bukan pada pengamatan langsung di lapangan, melainkan pada kajian teoretis dan analisis karya-karya literatur yang sudah ada.

¹ Santoso, A. (2023). *Kode Etik Guru: Perspektif dan Implementasi*

² Suyatno, (2022). Penguatan Kode Etik Guru dalam Pendidikan Modern

³ Handayani, S. (2021). Peran Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Kinerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran dan peran guru dalam dunia pendidikan sangat diharapkan, mengingat mereka memiliki peran penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul. Profesi guru bukan hanya sekadar pekerjaan, melainkan merupakan bidang yang dijalani dengan berlandaskan prinsip-prinsip profesional dan tujuan yang jelas.⁴

Guru memainkan peranan penting dalam mendukung perkembangan siswa, membantu mereka mencapai cita-cita dan meraih kehidupan yang lebih baik..⁵ Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas agar mereka dapat berperan sebagai sosok orang tua di sekolah..⁶ Tanggung jawab seorang guru adalah tugas yang harus dilakukan seorang. Seorang guru memiliki beragam tanggung jawab yang harus dipikulnya. Tanggung jawab moral, kewajiban di ranah pendidikan, peran sosial di masyarakat, serta dedikasi dalam bidang ilmu pengetahuan merupakan aspek-aspek penting dari profesi ini.⁷

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pada pasal 20, menguraikan secara jelas tugas-tugas yang diemban oleh para guru. Tugas-tugas tersebut meliputi:

- a. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Selalu berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta keterampilan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak dengan objektivitas, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, maupun status sosial ekonomi siswa di dalam proses pembelajaran.
- d. Mematuhi segala hukum, peraturan, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika yang berlaku. Menjaga dan memajukan persatuan dan kesatuan bangsa. Kode Etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Etika memegang peranan krusial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, membentuk karakter individu dengan membantu mereka menentukan tindakan yang seharusnya diambil dan mana yang sebaiknya dihindari. Setiap aspek kehidupan manusia senantiasa dipengaruhi

⁴ Fattah, A. (2018). Jurnal Pengabdian Masyarakat

⁵ Nurkholisah, N. (2017). Journal Analytica Islamica

⁶ Mulyasa, E. (2005). Guru profesional, menciptakan pembelajaran dan menyenangkan.

⁷ Hamalik, O. (2002). Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi.

oleh nilai-nilai etika yang dianut. Salah satu wujud nyata dari penerapan etika ini adalah Kode Etik Guru, yang mengatur perilaku dan tindakan setiap pendidik. Karena itu, keberadaan kode etik tersebut sangatlah penting, sebagai upaya untuk mencegah tindakan sewenang-wenang atau perilaku yang tidak etis terhadap siswa.

Untuk mewujudkan standar etika yang diharapkan dari seorang pendidik, penting bagi mereka untuk mematuhi aturan dan norma yang ditetapkan dalam Kode Etik. Kesadaran akan etika baik di kalangan guru tidak hanya akan membimbing mereka menuju praktik Pengajaran yang berkualitas tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memastikan bahwa praktik pendidikan selaras dengan perilaku yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks ini, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 41 mengatur dan menjelaskan kode etik guru dan dosen. Beberapa poin penting dari ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru dianjurkan untuk mendukung organisasi profesi independen.
- b. Perkumpulan profesi yang dimaksud berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, mengembangkan karir, serta memperluas wawasan pendidikan. Selain itu, organisasi ini juga bertujuan untuk memberikan perlindungan vokasional, mendorong kesejahteraan, dan berkontribusi kepada masyarakat.
- c. Setiap guru diwajibkan menjadi anggota asosiasi profesi.
- d. Pembentukan asosiasi profesi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- e. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah didorong untuk memberikan dukungan kepada organisasi profesi guru dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan profesi mereka.

Dengan demikian, kode etik yang harus diimplementasikan oleh guru mencakup dukungan terhadap organisasi profesi, promosi profesi, pengembangan kompetensi, karir, serta perlindungan dan kesejahteraan bagi semua anggota profesi. profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat, menjadi anggota profesi.

Dipahami bahwa hal ini sangat penting bagi organisasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 42, organisasi profesi guru memiliki berbagai kewenangan, di antaranya: (a) menetapkan dan menegakkan kode etik bagi guru; (b) memberikan bantuan hukum kepada guru; (c) memastikan perlindungan terhadap profesi guru; (d) melakukan pembinaan berkelanjutan serta pengembangan profesional bagi guru; dan (e) mempromosikan pendidikan di masyarakat.

Dalam konteks profesionalisme guru, istilah "profesional" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada seseorang yang memiliki pengalaman kerja, kecerdasan khusus, serta memenuhi kualifikasi dalam suatu profesi yang dapat menghasilkan pendapatan.

Seorang individu dapat dianggap profesional ketika ia mampu memenuhi standar yang ditetapkan dalam bidang kerjanya. Keahlian khusus yang dimiliki oleh para profesional—yang tidak dimiliki oleh semua orang—serta sikap profesionalisme yang tinggi, menjadi keunggulan tersendiri. Seorang profesional bukanlah orang yang terpaksa Berprofesi dalam bidangnya, ia bukan sekadar individu yang menjalankan tugas, melainkan seseorang yang berkembang dari hasrat dan minat mendalam yang tercermin dalam setiap aspek pekerjaannya. Dalam aktivitas sehari-hari, ia mampu memberikan manfaat dan keindahan bagi orang lain.

Tujuan seorang profesional tidak hanya terletak pada kepuasan pribadi, meskipun hal itu berasal dari selera yang dimiliki, melainkan juga untuk memberdayakan orang lain. Profesionalisme adalah kegiatan yang dilakukan dengan keahlian, pengetahuan khusus, dan kemampuan dalam bidang tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Abdul Hamid mengutip pendapat Maister (1997) yang menekankan bahwa seorang guru profesional tidak hanya harus menjawab kebutuhan pengetahuan tentang teknologi dan manajemen, tetapi juga harus memiliki sikap yang baik serta keterampilan dan perilaku yang terus berkembang. Seorang guru, sebagai pendidik yang lebih kompeten dibandingkan murid-muridnya, berperan dalam berbagi pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Dalam kapasitasnya sebagai seorang profesional, guru bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi nasihat, dan menilai peserta didik dalam pendidikan formal, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik yang diamanatkan oleh negara dan lembaga pendidikan untuk menularkan ilmunya kepada peserta didik dan sebagai pelaksana dari apa yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003. Guru profesional juga perlu memiliki ciri-ciri dasar untuk membedakannya dengan guru lain yang belum menekuni profesi tersebut.

Ciri-ciri yang dimaksud mencakup sikap dan tindakan guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang meliputi pelayanan, pengembangan pengetahuan, serta bimbingan dan motivasi bagi siswa. Menurut Robert W. Rechey dalam Danim (2003), terdapat beberapa karakter utama yang seharusnya dimiliki seorang guru. Pertama, guru harus mengutamakan pelayanan kemanusiaan di atas kepentingan pribadi. Kedua, penting bagi guru untuk memiliki kesadaran dalam mempelajari konsep dan prinsip pengetahuan yang relevan dengan keahlian

mereka. Ketiga, guru perlu memiliki kualitas yang baik serta mampu beradaptasi dengan perkembangan jabatan dan tuntutan institusi pendidikan secara keseluruhan. Keempat, komitmen terhadap kode etik profesi juga sangatlah penting. Terakhir, adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan menjadi aspek yang tak kalah signifikan. Disiplin profesi dan kesejahteraan anggota sangat penting untuk diperhatikan. Seorang guru sebaiknya melihat profesi ini sebagai karier seumur hidup yang permanen.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Pertama, kompetensi kepribadian, di mana seorang guru harus memiliki karakter yang stabil, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa. Kedua, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, mencakup pemahaman terhadap peserta didik serta kemampuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketiga, kompetensi profesional, yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Terakhir, kompetensi sosial, yang meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan-rekan guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru sangatlah penting, karena profesionalisme merujuk pada pengalaman dan keahlian seseorang dalam bidang tertentu, yang juga dapat ditransfer kepada orang lain yang membutuhkan. Seorang guru profesional adalah individu yang benar-benar ahli di bidangnya dan mampu meneruskan pengetahuan serta keterampilan tersebut kepada siswa. menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Menurut Purwanto (2004) dalam karya Muhson (2004), untuk meningkatkan profesionalisme, seorang guru perlu berupaya melakukan lima hal. Pertama, pemahaman terhadap persyaratan standar profesional harus menjadi prioritas utama. Hal ini disebabkan oleh dua faktor: pertama, adanya persaingan global yang memungkinkan mobilitas guru antar negara, dan kedua, tuntutan perkembangan profesi yang mengharuskan guru untuk tetap mengikuti perkembangan terkini serta memenuhi harapan masyarakat akan pelayanan yang lebih baik.

Kunci untuk mencapai standar profesional yang tinggi adalah dengan belajar sepanjang hayat dan membuka diri terhadap perkembangan terbaru di bidang pendidikan. Selain itu, penting bagi guru untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan. Dengan memenuhi standar ini, guru akan memperoleh posisi negosiasi yang lebih kuat dan mampu

memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. Peningkatan kompetensi dapat dicapai melalui pelatihan in-service dan upaya sertifikasi lainnya.

Selanjutnya, membangun hubungan yang baik dan inklusif dengan rekan kerja, termasuk dalam organisasi, juga sangat penting. Melalui kegiatan networking, guru dapat memperluas jaringan dan menjalin hubungan positif dengan sejawat. Upayakan untuk mencari tahu strategi yang berhasil diterapkan oleh rekan-rekan di bidang yang sama, sehingga Anda dapat belajar untuk meraih kesuksesan yang setara atau bahkan lebih baik. Melalui jaringan ini, guru juga dapat mengakses inovasi terbaru dalam profesi mereka.

Keempat, penting untuk mengembangkan etos kerja yang menekankan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Di era sekarang, semua bidang profesi dituntut untuk memberikan pelayanan prima. Dalam konteks pendidikan, guru harus memberikan layanan terbaik kepada siswa, orang tua, serta pihak sekolah sebagai pemangku kepentingan. Mengingat pendidikan adalah pelayanan publik yang didanai, diadakan, dan dikontrol oleh masyarakat demi kepentingan publik, maka guru wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada masyarakat.

Terakhir, penting bagi guru untuk mengadopsi inovasi dan mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media dan ide baru dalam teknologi pendidikan, seperti alat bantu presentasi dan komputer, guru dapat meningkatkan efektivitas dalam mengelola Pembelajaran melibatkan teknologi keras (hard technology) dan pendekatan baru dalam teknologi pendidikan (soft technology). Namun, semua upaya tersebut akan gagal tanpa dukungan nyata untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan yang menjanjikan, yang artinya kesejahteraan guru harus ditingkatkan.

Kode Etik Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme pengajar. Kode etik ini merupakan bagian dari upaya pendidikan untuk mencapai cita-cita luhur bangsa dan negara Indonesia, yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Kode etik ini diperlukan sebagai pedoman yang teratur dan tertib, serta merupakan tanggung jawab bersama.

Pentingnya kode etik dalam profesi keguruan tidak dapat dipandang sebelah mata. Sebagai tenaga profesional, guru perlu memiliki kode etik yang dapat diandalkan, berfungsi sebagai panduan untuk menjalankan tugas pengabdian mereka. Kode etik ini menetapkan

ketentuan yang mengikat perilaku dan sikap seorang guru, sehingga dapat mencegah tindakan yang tidak etis atau merugikan peserta didik (Desvianny dan Susanto, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran kode etik guru sangatlah krusial. Dengan adanya kode etik, diharapkan dapat menghindarkan praktik-praktik negatif dan tindakan yang tidak pantas terhadap siswa. Kode etik berfungsi sebagai landasan dan standar perilaku guru, bertujuan untuk menjadikan guru sebagai pengajar yang terhormat, mulia, dan bermartabat, serta terlindungi oleh undang-undang.

Guru diharapkan memenuhi persyaratan tertentu dalam menjalankan tanggung jawab mereka guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penerapan kode etik di sekolah, setiap guru diwajibkan untuk mematuhi dan menjalankannya. Kode etik yang ada telah terbukti dapat meningkatkan profesionalitas guru di lingkungan pendidikan.

Pengembangan kode etik di sekolah bertujuan untuk memperkuat dedikasi dan profesionalisme guru selama proses pendidikan berlangsung. Upaya ini dilakukan agar kode etik yang diterapkan menjadi lebih substantif dan aplikatif, sehingga tujuan pendidikan secara keseluruhan dapat tercapai. Selain itu, kualitas sistem pendidikan dan kualitas guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mendorong upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja mereka (AR, 2016). Langkah-langkah dan strategi yang perlu diperhatikan meliputi rekrutmen guru dan upaya peningkatan mutu serta profesionalisme melalui penerapan kode etik, serta berbagai kegiatan formal dan non-formal. Pembelajaran melibatkan teknologi keras (*hard technology*) dan pendekatan baru dalam teknologi pendidikan (*soft technology*). Namun, semua upaya tersebut akan gagal tanpa dukungan nyata untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan yang menjanjikan, yang artinya kesejahteraan guru harus ditingkatkan.

Kode Etik Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme pengajar. Kode etik ini merupakan bagian dari upaya pendidikan untuk mencapai cita-cita luhur bangsa dan negara Indonesia, yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Kode etik ini diperlukan sebagai pedoman yang teratur dan tertib, serta merupakan tanggung jawab bersama.

Pentingnya kode etik dalam profesi keguruan tidak dapat dipandang sebelah mata. Sebagai tenaga profesional, guru perlu memiliki kode etik yang dapat diandalkan, berfungsi sebagai panduan untuk menjalankan tugas pengabdian mereka. Kode etik ini menetapkan

ketentuan yang mengikat perilaku dan sikap seorang guru, sehingga dapat mencegah tindakan yang tidak etis atau merugikan peserta didik (Desvianny dan Susanto, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran kode etik guru sangatlah krusial. Dengan adanya kode etik, diharapkan dapat menghindarkan praktik-praktik negatif dan tindakan yang tidak pantas terhadap siswa. Kode etik berfungsi sebagai landasan dan standar perilaku guru, bertujuan untuk menjadikan guru sebagai pengajar yang terhormat, mulia, dan bermartabat, serta terlindungi oleh undang-undang.

Guru diharapkan memenuhi persyaratan tertentu dalam menjalankan tanggung jawab mereka guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penerapan kode etik di sekolah, setiap guru diwajibkan untuk mematuhi dan menjalankannya. Kode etik yang ada telah terbukti dapat meningkatkan profesionalitas guru di lingkungan pendidikan.

Pengembangan kode etik di sekolah bertujuan untuk memperkuat dedikasi dan profesionalisme guru selama proses pendidikan berlangsung. Upaya ini dilakukan agar kode etik yang diterapkan menjadi lebih substantif dan aplikatif, sehingga tujuan pendidikan secara keseluruhan dapat tercapai. Selain itu, kualitas sistem pendidikan dan kualitas guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mendorong upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja mereka (AR, 2016). Langkah-langkah dan strategi yang perlu diperhatikan meliputi rekrutmen guru dan upaya peningkatan mutu serta profesionalisme melalui penerapan kode etik, serta berbagai kegiatan formal dan non-formal.

Pemahaman dan Implementasi Kode Etik Profesional Guru

Berdasarkan penelitian terbaru oleh sejumlah peneliti, mayoritas guru di Indonesia menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya kode etik profesional dalam melaksanakan tugas mereka. Namun, aplikasi kode etik ini bervariasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti wilayah, tingkat pendidikan, dan dukungan dari institusi. Di kawasan perkotaan, implementasi kode etik umumnya lebih efektif berkat pelatihan dan dukungan yang lebih kuat dari lembaga pendidikan.

Pengaruh Kode Etik terhadap Kualitas Pendidikan

Kode etik profesional guru memegang peranan krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik yang tepat dapat meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan siswa, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan. Misalnya, guru yang taat pada kode etik

mampu menciptakan suasana belajar yang positif, memperlakukan siswa secara adil, dan menghindari praktik diskriminatif.

Tantangan dalam Penerapan Kode Etik

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan kode etik adalah ketidaksesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Meskipun guru telah dilatih untuk mematuhi kode etik, mereka sering kali dihadapkan pada berbagai kendala dalam situasi yang kompleks, seperti tekanan dari orang tua siswa atau kebijakan pendidikan yang kurang mendukung. Terkadang, guru merasa terpaksa melakukan kompromi terhadap kode etik demi memenuhi tuntutan administratif atau sosial yang ada.

KESIMPULAN

Kode etik profesional guru berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang harus dipegang oleh setiap pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini mencakup prinsip-prinsip yang menjamin profesionalisme, seperti tanggung jawab terhadap siswa, masyarakat, serta perkembangan diri secara berkelanjutan. Penerapan kode etik yang baik sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan berkualitas dan bermartabat.

Namun, dalam praktiknya, penerapan kode etik sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai isi kode etik, serta pengawasan yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, pelatihan berkala, dan dukungan dari institusi pendidikan untuk memastikan bahwa kode etik profesional dapat diterapkan secara konsisten. Hal ini diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan nasional secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. "Kompetensi Guru dalam Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, 2018, pp. 198-203.
- Arifin, Z. (2023). Peran PGRI dalam Penerapan Kode Etik Guru. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(6), 102-118.
- Dewi, T., Setiawan, R., & Rahmawati, I. (2024). Analisis Kasus Pelanggaran Kode Etik Guru. *Jurnal Kajian Etika Pendidikan*, 18(3), 34-49.
- Fattah, A. (2018). Peningkatan kompetensi pedagogis guru berbasis keterampilan dasar mengajar di MI nurul karim NW kebon ayu gerung lombok barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), 13–26.

- Hamalik, O. (2002). Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi. Bumi Aksara Bandung.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 17(2), 274–285.
- Handayani, S. "Peran Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Kinerja," Jurnal Etika Profesi, vol. 10, no. 2, 2021.
- Hartono, B., & Lestari, R. (2022). "Peran Kode Etik dalam Membentuk Profesionalisme Guru." Jurnal Etika Profesi, 10(2), 25-36.
- Hasan, M. (2024). Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Kode Etik Guru. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14(4), 112-123
- Islammilyardi, A. P., & Sopiansah, V. A. (2019). IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI GURU DENGAN KONSEP PEDIDIKAN KH HASYIM ASY'ARI: ETIKA PROFESI GURU DENGAN KONSEP PEDIDIKAN. Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi, 3(1), 49–54.
- Juandi, A. "Kompetensi Sosial Guru dalam Perspektif Pendidikan." Jurnal Pendidikan, vol. 5, no. 3, 2019, pp. 150-165.
- Mainuddin, A. "Penguatan Kompetensi Profesional Guru." Jurnal Pendidikan, vol. 10, no. 2, 2020, pp. 300-315.
- Mulyasa, E. (2005). Guru profesional, menciptakan pembelajaran dan menyenangkan. PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, M. (2023). Penguatan Kode Etik Guru Melalui Pendekatan Komunitas. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(5), 67-80.
- Nurkholisah, N. (2017). IMPLEMENTASI PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASKA SERTIFIKASI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA BINJAI. Journal Analytica Islamica, 6(2), 95–103
- Purwanto, R. "Tantangan Guru dalam Penerapan Kode Etik," Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 12, no. 1, 2023.
- Putri, S., & Aulia, R. (2024). Prinsip-Prinsip Kode Etik Guru di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Etika, 15(1), 23-35.
- Rohman, A. (2009). Memahami pendidikan & ilmu pendidikan. LaksBang Mediatama bekerja sama dengan Kantor Advokat" Hufon & Hans Simaela".
- Santoso, A. (2023). Kode Etik Guru: Perspektif dan Implementasi. Jurnal Pendidikan Nasional, 12(3), 45-56.
- Suharto, W. (2023). "Penerapan Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Jurnal Pendidikan Nasional, 12(3), 45-58.
- Susanti, M. (2023). "Kode Etik Guru: Antara Harapan dan Tantangan." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(1), 12-20.
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>

- Suyatno, "Penguatan Kode Etik Guru dalam Pendidikan Modern," *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 14, no. 1, 2022.
- Wijaya, H., Dewi, P., & Arifin, T. (2023). Evaluasi Implementasi Kode Etik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 78-90
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128.
- Zamroni. "Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 2, no. 1, 2016, pp. 187-203.